

Peran *Locus of Control* dalam Memoderasi Pengaruh *Self Regulated Learning*, Perfeksionisme dan Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Bagus Galin Dwi Rizki¹, Saringatun Mudrikah²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v4i3.75965

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 7 Oktober 2023
Disetujui, 12 November 2023
Dipublikasikan, 31 Desember 2023

Keywords:

Academic Procrastination, Achievement Motivation, Locus of Control, Perfectionism, Self Regulated Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *locus of control* dalam memoderasi pengaruh *self regulated learning*, perfeksionisme, dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 yang berjumlah 93 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, dan untuk metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan *self regulated learning* dan motivasi berprestasi berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Perfeksionisme berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik. *Locus of control* mampu memoderasi pengaruh *self regulated learning* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik.

Abstract

This research aims to determine the role of locus of control in moderating the influence of self-regulated learning, perfectionism, and achievement motivation on academic procrastination. This study uses a quantitative approach. The population in this study were students who were still active in the 2018 Economic Education study program, totaling 93 students. The sampling technique uses saturated samples. The data collection technique in this research uses questionnaires, and the data analysis method uses descriptive analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The research results show that self-regulated learning and achievement motivation have a negative effect on academic procrastination. Perfectionism has a positive effect on academic procrastination. Locus of control is able to moderate the influence of self-regulated learning and achievement motivation on academic procrastination.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang ada di perguruan tinggi memiliki karakteristik berbeda dengan tingkatan jenjang pendidikan lainnya, salah satunya terletak pada sistem belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dan merupakan hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Proses pembelajaran di perguruan tinggi menerapkan sistem Satuan Kredit Semester (SKS) yang menuntut mahasiswa untuk dapat mengatur dan merencanakan beban kuliah yang akan dijalani di setiap semester. Dimasa setelah pandemi banyak permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa banyak yang mengeluh dan merasa kesulitan menyeimbangkan proses pembelajaran, apalagi saat ini kegiatan belajar mengajar sudah mulai menerapkan sistem *hybrid*, dimana mahasiswa diharapkan mempunyai keinginan untuk belajar mandiri dengan menyelesaikan berbagai tugas.

Kegiatan belajar membutuhkan konsistensi agar mampu memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan jenjang pendidikan tinggi mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai rutinitas kegiatan belajar. Bentuk konsistensi dalam proses belajar dengan menyelesaikan tugas tepat waktu dan tetap giat dalam menghadapi kesulitan saat pengerjaan tugas. Namun, tindakan yang berbeda tampak pada mahasiswa yaitu adanya perilaku kecenderungan untuk menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Perilaku menunda-nunda pekerjaan dalam dunia psikologi disebut dengan istilah prokrastinasi. Adapun perilaku penundaan yang berkaitan dengan pengerjaan dan penyelesaian tugas akademik disebut

dengan istilah prokrastinasi akademik. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa informasi mengenai daftar mahasiswa yang masih belum lulus dalam beberapa tahun terakhir. Berikut disajikan tabel mahasiswa aktif jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Tabel 1. Daftar Mahasiswa Aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Akuntansi	27
2	Pendidikan Koperasi	25
3	Pendidikan Administrasi Perkantoran	41
Total		93

Sumber : FEB UNNES, 2023

Berdasarkan data tabel 1, masih terdapat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2018 yang masih aktif atau sedang dalam proses penyusunan skripsi. Bisa dipahami bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2018 masih mengalami permasalahan prokrastinasi akademik, hal tersebut bisa didapatkan dari adanya 93 mahasiswa yang belum lulus tepat waktu atau belum menyelesaikan masa studinya. Tabel 1 juga dapat digunakan sebagai acuan permasalahan yang ada pada mahasiswa, salah satunya adalah dengan membandingkan antara total mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang berjumlah 350 dengan mahasiswa yang masih aktif atau belum lulus. Secara persentase didapatkan hasil 26,5% mahasiswa yang belum menyelesaikan masa studinya tepat waktu. Akibat dari adanya permasalahan tersebut maka dapat berdampak pada kuantitas dari para lulusan

serta dapat memengaruhi tingkat akreditasi. Huda (2015) menyatakan bahwa akreditasi bagian terpenting dari sistem penilaian nasional terhadap proses pendidikan dari lembaga pendidikan tinggi memiliki sasaran penilaian terhadap kualitas lulusan dan masa studi. Semakin baik kualitas lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi maka akan menunjang akreditasi yang lebih baik. Demikian juga semakin sesuai peserta didik dalam menyelesaikan studi juga akan mempengaruhi penilaian akreditasi.

Terdapat penelitian lain yang berkaitan yaitu Ningsih & Setiyani (2019) yang menegaskan masih terdapat adanya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 yang berjumlah 53 mahasiswa, didapatkan hasil sebesar 96,23% mahasiswa pernah melakukan prokrastinasi. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa mahasiswa memiliki sikap prokrastinasi akademik yang tinggi sehingga mereka sering melakukan sikap menunda-nunda dalam bidang akademik seperti mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Data yang sudah didapatkan serta penelitian yang sudah dilakukan tersebut tentu menjadi suatu persoalan atas apa yang menjadi pengaruh mahasiswa melakukan perilaku menunda-nunda pekerjaan sekaligus menjadi evaluasi penting bagi seorang mahasiswa untuk tetap konsisten dengan mendapatkan hasil yang terbaik agar bisa lulus tepat waktu. Secara umum, terdapat dua jenis prokrastinasi menurut Ferrari (1993) diantaranya *functional procrastination*, merupakan perilaku penundaan dalam mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dianggap akan lebih lengkap dan akurat. Jenis prokrastinasi yang kedua adalah

dysfunctional procrastination, yang merupakan penundaan tidak bertujuan, berakibat jelek, dan menimbulkan masalah. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada jenis *dysfunctional procrastination* atau penundaan yang bersifat buruk.

Berdasarkan *Temporal Motivation Theory* (TMT) dalam penelitian Steel & König (2007) menjelaskan terdapat beberapa unsur yang terkait dalam teori tersebut diantaranya harapan (*expectancy*), nilai (*value*), sensitivitas (*sensitivity*), dan waktu menunda (*delay*). Lebih lanjut teori tersebut menganggap seseorang akan melakukan penilaian yang salah terhadap tugas akademik yang dihadapi dan terhadap diri sendiri dalam proses penyelesaian tugas akademik sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman yang memicu terjadinya perilaku prokrastinasi akademik. Teori lain yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1989), dimana teori ini secara garis besar dapat memberikan gambaran sekaligus menjelaskan pola perilaku seorang individu dalam mengatur dirinya sendiri yang berkaitan dengan aspek kehidupan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik sendiri dapat dipengaruhi dari dalam diri seorang individu (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khasanah *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa tindakan yang menjadi penyebab utama prokrastinasi akademik berasal dari diri sendiri diantaranya adalah regulasi diri dalam belajar atau *self regulated learning* sehingga mereka terbiasa untuk dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan efektif selama menjalani perkuliahan sangat berperan penting. Berdasar hal tersebut, diperkirakan salah satu faktor yang

memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik adalah *self regulated learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Haqqi (2020) dan Maghfiroh *et al* (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Pogorskiy & Beckmann (2023) juga menjelaskan adanya pengaruh positif yang signifikan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang tidak memiliki rencana pembelajaran maka akan cenderung lebih mudah menyerah, kesulitan menyelesaikan tugas sampai akhirnya terjadi penundaaan akademik.

Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Savira (2013) dan Made *et al.* (2019) yang menjelaskan bahwa *self regulated learning* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Motie *et al.*, (2013) dan Latifah & Dewi (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif, artinya bagi mahasiswa yang bisa mengatur pembelajarannya maka akan menekan tingkat prokrastinasi akademik. Kondisi mahasiswa yang cenderung melakukan perilaku prokrastinasi disebabkan karena kurangnya pengaturan diri dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki tingkat *self regulated learning* rendah cenderung kurang memiliki rencana, dan usaha yang keras dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Khasanah *et al.*, (2022) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *self regulated learning* terhadap prorastinasi akademik. Secara tidak langsung mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* tidak terjamin terlepas dari adanya perilaku prokrastinasi akademik. Hal tersebut disebabkan ketika maha-

siswa masih merasa kesulitan dan bimbang dalam menyelesaikan tugas maka terdapat indikasi untuk meminta bantuan dari teman terlebih dahulu yang malah akan memperlambat waktu dalam mengerjakan suatu tugas. Putu *et al.* (2017) menyatakan bahwa mahasiswa akan mudah menyerah apabila tidak mampu mengerjakan tugas, kesulitan dalam belajar, pasif dalam perkuliahan sehingga target yang direncanakan kurang mencapai hasil yang maksimal, sehingga banyak mahasiswa yang mengulang mata kuliah dan berdampak pada banyaknya beban kuliah yang ditempuh.

Faktor lain yang diduga berkaitan dengan prokrastinasi akademik adalah perfeksionisme. Stoeber (2018) perfeksionisme yang dimaksud adalah kepribadian individu yang ditandai dengan perilaku berjuang untuk kesempurnaan dan menetapkan standar kinerja yang sangat tinggi disertai dengan evaluasi yang terlalu kritis terhadap perilaku seseorang Penelitian yang dilakukan oleh Malik *et al.*, (2017), Smith *et al.*, (2017) dan Closson & Boutilier (2017) menyebutkan ada pengaruh positif antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin tinggi perfeksionisme maka prokrastinasi akademik juga akan semakin meningkat.

Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sindhi (2013), Ananda & Mastuti (2013) dan Azizah & Kardiyem (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Seseorang perfeksionis dengan pengaturan diri yang bagus tidak akan membuang waktu dan menunda tugasnya. Hal sebaliknya ditunjukkan oleh seseorang perfeksionis dengan regulasi diri yang buruk

yang akan menjadikan seorang tersebut melakukan tindakan penundaan tugas. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Srantih (2016) dan Mardiani *et al* (2021) yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik yang menunjukkan bahwa seseorang yang perfeksionis menganggap penting untuk mengorganisir sesuatu dan mencoba segala sesuatunya teratur untuk mendapatkan hasil sempurna serta tidak begitu banyak tekanan yang terjadi.

Prokrastinasi akademik juga diperkirakan berkaitan dengan motivasi berprestasi. Penelitian yang dilakukan Hensley (2014), Mostafa (2018) dan Batool (2020) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa, dimana semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi maka akan diikuti dengan prokrastinasi akademik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kljajic & Gaudreau (2018), Pinxten *et al.*, (2019), dan Fernández & Brenlla (2022) menjelaskan terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi maka akan semakin menurunkan tingkat dari prokrastinasi akademik. Mahasiswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang rendah akan lebih cenderung memilih untuk tidak mengerjakan tugasnya agar tidak mengalami kegagalan, sehingga ia lebih suka mengerjakan tugas-tugas yang mudah terlebih dahulu. Hal inilah yang membuat seorang prokrastinator malas untuk mengerjakan tugas mereka yang dianggap terlalu sulit yang menyebabkan mereka cepat menyerah dan melakukan perilaku prokrastinasi akademik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Novera & Thomas (2018) dan Robbi & Indrawati (2022) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dimana individu sedang dalam keadaan emosi yang tidak stabil. Perasaan sensitif dan mudah tertekan terhadap perubahan-perubahan yang ada di sekitarnya menimbulkan dampak pada motivasi seseorang. Terkadang individu yang merasa termotivasi untuk berprestasi ketika suasana hatinya sedang senang, sebaliknya ketika sedang sedih, motivasi berprestasinya perlahan memudar.

Adanya hasil penelitian terdahulu yang masih inkonsisten, maka diperlukan model penelitian baru. Dimana model penelitian baru tersebut digunakan untuk menjawab hasil yang masih inkonsisten dengan cara menambahkan atau menghadirkan suatu variabel tambahan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat memperkuat maupun memperlemah prokrastinasi akademik, baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar individu. Variabel yang diduga dapat memperkuat maupun memperlemah prokrastinasi akademik adalah *locus of control*. Penelitian yang dilakukan oleh Mandaku & Aloysius (2017) dan Sarirah & Apsari (2019) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara eksternal *locus of control* dengan prokrastinasi akademik. Lebih lanjut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2017) menjelaskan bahwa *locus of control* memiliki kontribusi untuk memperkuat adanya prokrastinasi akademik. Dimana seorang individu akan mudah terganggu faktor dari luar dirinya sehingga semakin tinggi eksternal *locus of control* maka akan meningkatkan prokrastinasi akademik.

Penelitian tersebut bertolak belakang dengan Tan *et al.*, (2018) dan Lasari (2020) yang menjelaskan bahwa *locus of control* memberikan kontribusi yang memperlemah prokrastinasi akademik. Hal ini berarti individu yang memandang bahwa kehidupannya ditentukan oleh perilakunya sendiri akan lebih percaya diri dan gigih dalam mencapai tujuannya seperti dalam belajar, karena dengan mempercayai bahwa setiap usaha yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang diharapkan, baik dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu untuk mencapai prestasi dan akan dapat mengurangi atau menurunkan perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut juga sejalan dengan Antoni *et al* (2019) dan Lasari (2020) juga menjelaskan terdapat kontribusi negatif dan signifikan antara *locus of control* dan dapat menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Disisi lain penelitian Harsanti (2013) dan Arifah *et al.*, (2018) menyebutkan bahwa tidak ada kontribusi antara *locus of control* dengan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa, yang memungkinkan tindakan tersebut memang berbeda-beda diaplikasikannya tergantung dari bagaimana pola pikir individu tersebut dalam kesehariannya. Individu seringkali menilai kemampuan, kesuksesan dan kegagalannya berasal dari dirinya sendiri atau dari luar.

Locus of control dipilih dalam penelitian ini dengan didasari oleh pemikiran awal untuk mengetahui apakah terdapat peran yang dapat menguatkan ataupun melemahkan prokrastinasi akademik mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *locus of control* dalam memoderasi pengaruh *self regulated learning*, perfeksionisme, dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang yang masih aktif dan sedang mengambil skripsi sebanyak 93 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik (Y), variabel independen yaitu *self regulated learning* (X1) perfeksionisme (X2), motivasi berprestasi (X3), lalu variabel mediasi yaitu *locus of control* (Z).

Variabel prokrastinasi akademik diukur melalui indikator-indikator yang diadaptasi dari penelitian Ferrari *et al.*, (1995) diantaranya: (1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan (4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Adapun variabel *self regulated learning* (X1) diukur melalui indikator-indikator yang diadaptasi dan pertama kali dikemukakan oleh Pintrich & Elisabeth (1990) diantaranya: (1) *Cognitive strategy use*, (2) *Self regulation*. Variabel selanjutnya yaitu perfeksionisme (X2) diukur dengan indikator yang telah diadaptasi dan dikemukakan oleh Hewitt *et al.*, (1991) diantaranya: (1) *Self Oriented Perfectionism* (SOP), (2) *Other Oriented Perfectionism* (OOP) dan (3) *Socially Prescribed Perfectionism* (SPP). Variabel motivasi berprestasi (X3) memiliki beberapa indikator yang digunakan dan dikemukakan oleh Wigfield *et al.*, (2007) diantaranya: (1) *Choice* (pilihan), (2) *Persistence* (ulet) dan (3) *Effort* (usaha). Selanjutnya variabel moderasi *locus of control* (Z) diadaptasi dari penelitian oleh Levenson (1981) dijelaskan terdapat indikator-indikator untuk mengukur *locus of control*,

,diantaranya: (1) *Internality*, (2) *Powerful other* dan (3) *Chance*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonprobability sampling*, dengan sampel jenuh yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji *moderated regression analysis* (MRA), uji statistik simultan (uji F), uji koefisien determinasi simultan, uji koefisien

determinasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran distribusi hasil penelitian masing-masing variabel yaitu prokrastinasi akademik, *self regulated learning*, perfeksionisme, motivasi berprestasi dan *locus of control* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prokrastinasi Akademik	93	39	69	52.24	7.709
<i>selfregulated</i>	93	28	47	37.43	5.218
<i>perfeksionisme</i>	93	31	59	44.56	7.136
Motivasi berprestasi	93	31	54	43.86	5.643
<i>Locus of control</i>	93	29	55	41.91	7.557
Valid N (<i>listwise</i>)	93				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis deskriptif variabel prokrastinasi akademik dengan jumlah responden 93 mahasiswa diperoleh nilai rata-rata (mean) 52,24 masuk dalam kategori cukup tinggi. Hasil analisis deskriptif variabel *self regulated learning* diperoleh nilai rata-rata (mean) 37,43 termasuk kategori tinggi. Hasil analisis deskriptif variabel perfeksionisme diperoleh nilai rata-rata (mean) 44,56 masuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis deskriptif variabel motivasi berprestasi diperoleh nilai rata-rata (mean) 43,86 dalam kategori tinggi dan hasil analisis deskriptif variabel *locus of control* diperoleh nilai rata-rata (mean) 41,91 masuk dalam kategori tinggi.

Uji determinasi simultan (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen meliputi *self regulated learning*, perfeksionisme, motivasi berprestasi serta interaksi variabel independen *self regulated learning* dengan variabel moderating *locus of control*, interaksi variabel independen perfeksionisme dengan variabel moderating *locus of control*, dan interaksi variabel independen motivasi berprestasi dengan variabel moderating *locus of control*. Hasil analisis uji determinasi simultan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistics* v24 disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.413	.393	6.006

a. Predictors: (Constant), motivasi berprestasi, *self-regulated*, perfeksionisme

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 Dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2) dengan prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa nilai dari *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,393 atau 39,3%. Hal ini menunjukkan

bahwa *self regulated learning*, perfeksionisme, motivasi berprestasi secara simultan memberikan pengaruh kepada prokrastinasi akademik sebesar 39,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui dan menentukan variabel mana yang dominan memengaruhi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi dapat diketahui dari tabel *coefficients* yang telah dikuadratkan terlebih dahulu. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan program IBM SPSS *statistics* v24 koefisien determinasi secara parsial dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Koefisien determinasi parsial (r^2)

		Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	105.988	6.924			15.307	.000			
	<i>Self-regulated</i>	-.396	.123	-.268		-3.224	.002	-.373	-.323	-.262
	perfeksionisme	-.389	.090	-.360		-4.330	.000	-.447	-.417	-.352
	Motivasi berprestasi	-.493	.112	-.361		-4.408	.000	-.422	-.423	-.358

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, pada tabel 4 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi parsial variabel *self regulated learning* sebesar -0,323. Hasil nilai tersebut kemudian diolah dengan dikuadratkan dan dipersentasikan menjadi $(-0,323)^2 \times 100\% = 10,43\%$ sehingga dapat dipahami bahwa variabel *self regulated learning* berpengaruh sebesar 10,43% terhadap prokrastinasi akademik.

Variabel perfeksionisme diketahui memiliki nilai koefisien determinasi parsial

sebesar -0,417. Nilai tersebut kemudian diolah dengan dikuadratkan dan dipersentasikan menjadi $(-0,417)^2 \times 100\% = 17,38\%$ sehingga dapat dipahami bahwa variabel perfeksionisme berpengaruh sebesar 17,38% terhadap prokrastinasi akademik..

Variabel motivasi berprestasi diketahui memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar -0,423. Nilai tersebut kemudian diolah dengan dikuadratkan dan dipersentasikan menjadi $(-0,423)^2 \times 100\% = 17,89\%$ sehingga dapat dipahami bahwa variabel

motivasi berprestasi berpengaruh sebesar 17,89% terhadap prokrastinasi akademik.

Uji *moderated regression analysis* (MRA) dalam penelitian ini menggunakan model nilai selisih mutlak yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dari variabel independen *self regulated learning*, perfeksionisme, motivasi berprestasi. Interaksi *locus of control* memoderasi *self regulated learning*, interaksi *locus of*

control memoderasi perfeksionisme dan interaksi *locus of control* memoderasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang. Hasil dari *moderated regression analysis* (MRA) dengan bantuan program IBM SPSS *statistics* v24 yang disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Hasil Uji Moderated Regression Analysis					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.095	1.509		37.837	.000
Zscore(selfregulated)	-1.837	.628	-.238	-2.927	.004
Zscore(perfeksionisme)	-3.174	.633	-.412	-5.016	.000
Zscore(motivasiberprestasi)	-2.610	.607	-.339	-4.299	.000
ModerasiX1_Z	-1.819	.817	-.182	-2.225	.029
ModerasiX2_Z	-.961	.840	-.091	-1.144	.256
ModerasiX3_Z	-1.517	.735	-.163	-2.064	.042

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasar hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 5 maka diperoleh koefisien variabel independen yaitu *self regulated learning* (X1) sebesar -1,837, variabel perfeksionisme (X2) sebesar -3,174, serta variabel motivasi berprestasi -2,610, sedangkan variabel *self regulated learning* dengan moderasi *locus of control* sebesar -1,819, moderasi variabel perfeksionisme dengan *locus of control* sebesar -0,961, dan moderasi variabel motivasi berprestasi dengan *locus of control* sebesar -1,517. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut maka diperoleh model persamaan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 |X_1 -$$

$$Z_i| + \beta_5 |X_2 - Z_i| + \beta_6 |X_3 - Z_i| + e$$

$$Y = 57,095 - 1,837X_1 - 3,174X_2 - 2,610X_3 - 1,819|X_1 - Z_i| - 0,961|X_2 - Z_i| - 1,517|X_3 - Z_i| + e$$

Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang, **diterima**. Dengan hasil tersebut dapat

disimpulkan apabila *self regulated learning* pada mahasiswa meningkat, maka tingkat prokrastinasi akan semakin menurun. Hal tersebut berlaku juga sebaliknya apabila *self regulated learning* mahasiswa semakin menurun, maka tingkat prokrastinasi akademiknya akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang memiliki tingkat *self regulated learning* yang tergolong baik sehingga dapat menekan adanya perilaku prokrastinasi akademik.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel *self regulated learning* berada dalam kategori tinggi. *Self regulated learning* diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu *cognitive strategy use* dan *self regulation* yang diketahui bahwa kedua indikator tersebut berada dalam kategori yang cukup. Pengujian determinasi secara parsial juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik. Mahasiswa dengan tingkat *self regulated learning* yang tinggi akan dapat mengatur, mengelola, dan mengendalikan diri kearah pencapaian tujuan pembelajaran akademik. Contohnya dari tindakan nyata ini seperti mengurangi hambatan dalam belajar, dapat mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi, serta mendahulukan kegiatan belajar di atas kegiatan lain yang merugikan untuk menghindari perilaku penundaan akademik.

Berdasarkan unsur *sensitivity* dalam *Temporal Motivation Theory* (TMT) memiliki kaitan yang erat dengan *self regulated learning*. Menurut Steel (2007) seorang individu yang suka menunda cenderung *impulsive* atau mudah teralihkan pada hal lain serta kurang bisa dalam mengendalikan diri. Individu yang kurang bisa dalam mengatur

dirinya sendiri khususnya dalam proses belajar maka akan mudah teralihkan atau mendahulukan kegiatan lain yang sehingga dapat menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik. Schunk (2013) dalam teori *Cognitive Social* juga menyebutkan bahwa seorang individu memasuki kegiatan belajar dengan tujuan memperoleh pengetahuan baru, belajar bagaimana menyelesaikan masalah, serta dapat mengevaluasi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari beberapa teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Temporal Motivation Theory* serta dukungan dari teori *Cognitive Social* dapat menjelaskan pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu tentang *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh Saraswati (2017) menjelaskan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik. Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh San *et al.*, (2020) dan Widodo *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi ditunjukkan dengan kemampuan mengatur, merencanakan, dan mengontrol waktu belajar. Berdasarkan hasil penelitian, *grand theory*, dan penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *self regulated learning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang.

Pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik. Hal tersebut memberikan arti bahwa hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh positif antara perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang, **ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perfeksionisme mahasiswa maka akan menurunkan tingkat prokrastinasi akademik. Hal tersebut berlaku juga sebaliknya apabila perfeksionisme mahasiswa semakin menurun, maka tingkat prokrastinasi akademiknya akan semakin meningkat. Dengan hasil tersebut maka perfeksionisme belum mampu untuk memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan variabel perfeksionisme berada dalam kategori tinggi. Variabel perfeksionisme diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu *Self Oriented Perfectionism* (SOP), *Other Oriented Perfectionism* (OOP), dan *Socially Prescribed Perfectionism* (SPP) dan masing-masing indikator setelah melalui pengujian analisis deskriptif berada pada kriteria cukup. Pengujian determinasi parsial menunjukkan bahwa besarnya pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik cukup. Penelitian ini menegaskan bahwa perfeksionisme yang terjadi cenderung kearah yang baik seperti mengerjakan tugas secara sebaik mungkin, dapat meminimalisir tingkat kesalahan dalam mengerjakan tugas, serta dapat membuat tugas dengan baik agar mendapatkan nilai yang maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan gejala tidak relevannya *Temporal Motivation Theory* (TMT) dalam men-

jelaskan perilaku prokrastinasi akademik yang berkaitan dengan unsur harapan (*expectancy*).

Pada dasarnya unsur *expectancy* merupakan keyakinan seseorang dalam mengharapkan suatu keberhasilan yang terbaik terhadap kegiatan tertentu. Hal tersebut dikarenakan seorang yang memiliki perilaku perfeksionisme akan selalu memposisikan semua keadaan yang terjadi semaksimal atau sebaik mungkin sehingga seorang perfeksionis akan berharap agar sebisa mungkin dapat terlihat atau dipandang sempurna dalam segala hal termasuk mengerjakan suatu tugas.

Menurut Burka & Yuen (2008) dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat dua tipe perfeksionis, yaitu perfeksionis adaptif yaitu seseorang yang memiliki standar yang tinggi disertai dengan keyakinan bahwa performa yang ditunjukkan mampu mencapai standar yang telah ditetapkan. Kemudian perfeksionis maladaptif yaitu seseorang yang memiliki standar yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan keyakinan bahwa dirinya mampu mencapai standar yang telah dicapai tersebut, serta terdapat kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan cara menilai performa kerjanya, sehingga mereka cenderung mengkritik diri. Tipe perfeksionis maladaptif ini yang kerap ada dalam diri prokrastinator, yaitu menetapkan standar yang terlalu tinggi pada setiap tugas yang dihadapinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Stoeber (2018) menyatakan bahwa perfeksionisme adaptif adalah kepribadian individu yang ditandai dengan perilaku berjuang untuk kesempurnaan dan menetapkan standar kinerja yang sangat tinggi disertai dengan evaluasi yang terlalu kritis terhadap perilaku seseorang. Hal tersebut sesuai dengan tipe perfeksionisme yang terjadi pada

penelitian ini yang lebih mengarah kepada tipe perfeksionisme adaptif, dimana selain mengedepankan pengerjaan tugas dengan maksimal disertai dengan adanya standar untuk mencapai hal tersebut seorang individu juga melakukan perencanaan dan persiapan yang sangat matang, sehingga pada saat merealisasikannya tidak terhambat oleh batas waktu yang ada serta mendapatkan hasil kerja sesuai seperti yang diharapkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srantih (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif antara perkсионisme dengan prokrastinasi akademik. Penelitian lain yaitu Sindhi (2013) dan Azizah & Kardiyem (2020) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Sesuai dengan hasil penelitian, dan penelitian terdahulu memberikan kesimpulan bahwa perilaku perfeksionisme pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang mengarah ke perilaku perfeksionisme yang baik artinya segala tindakan yang dilakukan untuk mengerjakan suatu tugas haruslah memiliki standar atau kualitas yang baik sehingga mahasiswa mengerjakan suatu tugas dengan tingkat ketelitian yang tinggi untuk menghindari kesalahan yang menyebabkan pengerjaan tugas mendekati sempurna, dengan adanya hal tersebut maka akan dapat mengurangi adanya tindakan prokrastinasi akademik.

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan

antara motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang, **diterima**. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan apabila motivasi berprestasi pada mahasiswa meningkat, maka tingkat prokrastinasi akan semakin menurun. Hal tersebut berlaku juga sebaliknya apabila motivasi berprestasi mahasiswa semakin menurun, maka tingkat prokrastinasi akademiknya akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tergolong baik sehingga dapat menekan adanya perilaku prokrastinasi akademik.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel motivasi berprestasi yang diukur dengan menggunakan tiga indikator diantaranya yaitu *choice* (pilihan), *persistence* (ulet), dan *effort (usaha)*, yang masing-masing indikatornya berada dalam kategori cukup. Pengujian determinasi secara parsial juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dari *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik cukup tinggi. Mengacu kepada hasil uji statistik motivasi berprestasi merupakan dorongan pada diri seorang individu untuk terus mengembangkan serta memaksimalkan potensi yang ada di dalam baik darinya untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Hal tersebut termasuk dalam mengerjakan suatu tugas, individu dengan tingkat motivasi berprestasi yang tinggi cenderung akan lebih bersungguh-sungguh serta gigih dalam melakukan tugasnya dan sebisa mungkin menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sementara individu dengan tingkat motivasi berprestasi yang rendah cenderung kurang memiliki dorongan untuk mencapai

tujuannya yang akan mengakibatkan munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

Mahasiswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang tinggi cenderung akan bekerja keras dalam mengupayakan pencapaian prestasi akademiknya serta tidak akan membuang waktu yang dimiliki hanya untuk melakukan aktivitas yang tidak memberinya manfaat akademik. Ketika dihadapkan pada tugas akademik individu dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi akan memiliki kecenderungan untuk tetap fokus terhadap tugas dan akan bertanggung jawab secara penuh hingga tugas dapat selesai dengan baik tanpa menunda-nunda untuk memulai dan menyelesaikannya.

Pada penelitian yang dilakukan Steel (2007) dalam *Temporal Motivation Theory* (TMT) menjelaskan tentang unsur *value* yang erat kaitannya dengan motivasi berprestasi. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa unsur *value* tersebut dibagi kembali dalam 3 bagian diantaranya *task aversiveness*, *need for achievement*, serta *boredom proneness*. Unsur *value* mewakili kepuasan yang akan diperoleh dari kegiatan mengerjakan tugas. Unsur nilai memberikan gambaran ketika seseorang menyadari akan kebutuhan berprestasi yang tinggi, maka akan muncul adanya dorongan motivasi untuk berprestasi bahwa tingkat kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) yang dimiliki oleh seorang individu dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik.

Tingkat kebutuhan berprestasi yang tinggi membuat individu akan menilai tugas sebagai sesuatu yang dapat membawanya pada pencapaian prestasi. Apabila suatu tugas dikerjakan dengan motivasi yang tinggi, maka kemungkinan keberhasilan akan diperoleh oleh individu sehingga dengan keberhasilan yang diperoleh dapat mengarah pada prestasi yang akan didapat-

nya. Meningkatkan motivasi berprestasi juga perlu terus dilanjutkan dan dikembangkan pada setiap kalangan khususnya mahasiswa. Dengan peningkatan yang terus dilaksanakan diharapkan kedepannya pendidikan dapat mencapai hasil yang optimal. Dari teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Temporal Motivation Theory* dapat menjelaskan pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2014) menjelaskan terdapat hubungan negatif antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaningtyas *et al.*, (2022) juga menjelaskan terdapat pengaruh yang negatif antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian, *grand theory*, dan penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel motivasi berprestasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang.

Peran *Locus of Control* dalam Memoderasi Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik

Hasil pengaruh variabel moderasi pada uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel dengan metode selisih nilai mutlak antara *self regulated learning* dengan *locus of control* mempunyai koefisien regresi bernilai negatif yang mana bahwa *locus of control* sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh negatif *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik. Hal tersebut dapat diartikan juga bahwa meningkatnya peran moderasi variabel *locus of control* maka akan menurunkan pengaruh variabel *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik.

Dengan hasil tersebut hipotesis keempat yang menyatakan *locus of control* mampu memoderasi pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang, **diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian apabila mahasiswa dengan *locus of control* yang tinggi maka akan semakin memperlemah pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik. Jika *locus of control* mahasiswa tinggi mereka akan cenderung lebih bisa mengendalikan diri dalam mengarahkan perilakunya hanya kepada tujuan yang ingin dicapainya. Mahasiswa dengan tingkat *self regulated learning* yang rendah cenderung akan mengalami prokrastinasi yang tinggi, karena dalam kemandirian belajar seseorang akan lebih menghargai waktu dan mengelola waktu sebaik-baiknya agar tepat dan bisa maksimal dalam mengerjakan suatu tugas. Hal tersebut dapat diartikan apabila mahasiswa memiliki *locus of control* yang baik maka akan memiliki pengaruh terhadap *self regulated learning* dan prokrastinasi akademik. Seseorang dengan *locus of control* yang tinggi cenderung akan memperkuat pengaruh antara *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik, sehingga tingkat prokrastinasi akademik akan lebih rendah. Begitu pula sebaiknya, apabila seseorang memiliki *locus of control* yang rendah akan memperlemah pengaruh antara *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik.

Salah satu konsep utama teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1989) menjelaskan bahwa seseorang yang dapat mengendalikan peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka akan memosisikan dirinya sebagai pelaku. Hal yang penting dalam konsepsi kesadaran diri

sebagai pelaku yaitu pengaturan diri atau proses dimana seseorang mengaktifkan dan mempertahankan perilaku, kognisi, dan pengaruh secara sistematis yang diorientasikan terhadap pencapaian tujuan. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman (1989) yang menyatakan bahwa seorang individu yang memiliki *self regulated learning* yang baik maka akan mampu untuk mengarahkan upaya mereka untuk memperoleh pengetahuan. Dalam mencapai upaya tersebut juga diperlukan adanya strategi tertentu untuk memperoleh informasi atau keterampilan tertentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Teori tersebut juga diperkuat oleh unsur *sensitivity* dalam *Temporal Motivation Theory* yang memiliki kaitan dengan variabel moderasi *locus of control*, dimana seseorang dengan kontrol diri yang buruk maka akan menyebabkan ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol dirinya sendiri, yang dapat berakibat timbulnya prokrastinasi akademik. Seorang individu diharapkan dapat memiliki tingkat *locus of control* yang tinggi agar mampu dalam mengendalikan perilakunya serta menyadari tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas yang ada sehingga dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santika & Sawitri (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik. Lebih lanjut lagi penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2017) dan Rizkyani *et al.*, (2021) juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik. Dengan adanya

locus of control yang tinggi justru akan memperlemah pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Berdasar temuan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dipahami bahwa upaya-upaya peningkatan *self regulated learning* dengan *locus of control* justru memperlemah pengaruh *self regulated learning* dan belum cukup efektif untuk mencegah atau meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Peran *Locus of Control* dalam Memoderasi Pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik

Hasil pengaruh variabel moderasi pada uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel dengan metode selisih nilai mutlak antara perfeksionisme dengan *locus of control* mempunyai koefisien regresi bernilai negatif serta tidak signifikan maka dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* tidak dapat memoderasi pengaruh antara perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik. Dengan kata lain dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *locus of control* bukan merupakan variabel moderasi bagi perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik. Dengan hasil tersebut hipotesis kelima yang menyatakan *locus of control* mampu memperlemah pengaruh positif perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang, **ditolak**.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *locus of control* bukan merupakan variabel moderasi bagi perfeksionisme dalam memengaruhi prokrastinasi akademik dikarenakan nilainya tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *locus of control* justru mem-

perkuat pengaruh negatif perfeksionisme. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai koefisien negatif, dengan kata lain peran *locus of control* maka akan memperkuat pengaruh negatif dari perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik. Adanya peran atau tingkat *locus of control* mahasiswa yang tinggi maka dapat semakin memperkuat pengaruh negatif variabel perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan gejala tidak relevannya *Temporal Motivation Theory* (TMT) dalam menjelaskan perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik yang berkaitan dengan unsur harapan (*expectancy*).

Temporal Motivation Theory (TMT) yang dikemukakan oleh Steel (2007) pada dasarnya terdapat unsur *expectancy* yang merupakan bentuk keyakinan seseorang dalam mengharapkan suatu keberhasilan yang terbaik terhadap kegiatan tertentu. Hal tersebut dikarenakan seorang yang memiliki perilaku perfeksionisme adaptif akan selalu memposisikan semua keadaan yang terjadi semaksimal atau sebaik mungkin berharap agar terlihat atau dipandang sempurna sehingga seorang individu akan menetapkan standar yang baik dalam rangka menyelesaikan tujuannya. Berbeda dengan perilaku mahasiswa dalam penelitian ini yang mengarah kepada perfeksionisme maladaptif yang cenderung tidak selalu mengedepankan aspek kesempurnaan dalam segala hal tanpa mempertimbangkan hal lainnya sehingga akan meunculkan perilaku menunda secara tidak disadari.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurtovic *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa perfeksionisme maladaptif biasanya tidak realistis dalam menetapkan tujuan atau mengevaluasi kinerja sebenarnya, karena itu perfeksionisme maladaptif berkaitan dengan prokrastinasi. Berdasar penelitian

tersebut seseorang yang menetapkan tujuan atau standar yang terlalu tinggi maka cenderung lebih bisa terdampak menunda sesuatu apabila tidak diikuti dengan *locus of control* yang baik, sehingga akan menyebabkan ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol dirinya sendiri, yang dapat berakibat timbulnya prokrastinasi akademik. Seorang individu diharapkan dapat memiliki tingkat *locus of control* yang tinggi agar mampu dalam mengendalikan perilakunya serta menyadari tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas serta dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda & Mastuti (2013) dan Basaria *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik. Sejalan dengan itu penelitian lain yang dilakukan Sutedja & Yoenanto (2022) menjelaskan terdapat hubungan negatif namun tidak signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Berdasar temuan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dipahami bahwa upaya-upaya peningkatan perfeksionisme dengan *locus of control* justru memperlemah pengaruh positif perfeksionisme dan belum cukup efektif untuk mencegah atau meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Peran *Locus of Control* dalam Memoderasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik

Hasil pengaruh variabel moderasi pada uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel dengan metode selisih nilai mutlak antara motivasi berprestasi dengan *locus of control* mempunyai koefisien regresi bernilai negatif yang menunjukkan bahwa *locus of control* sebagai

variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh negatif motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik dengan signifikan. Hal tersebut dapat diartikan juga bahwa dengan adanya peran dari variabel moderasi *locus of control* maka akan menurunkan atau memperlemah pengaruh variabel motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik. Dengan hasil tersebut hipotesis keenam yang menyatakan *locus of control* mampu memoderasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang, **diterima.**

Hasil penelitian ini diperoleh data penyebaran kuesioner menjelaskan bahwa variabel *locus of control* mahasiswa berada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian apabila mahasiswa dengan *locus of control* yang tinggi maka akan semakin memperlemah pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik. Apabila tingkat *locus of control* mahasiswa tinggi mereka akan cenderung lebih bisa mengendalikan diri dalam mengarahkan perilakunya hanya kepada tujuan yang ingin dicapainya. Berdasarkan *Temporal Motivation Theory* terdapat 4 komponen atau unsur yang termuat didalamnya, salah satunya adalah nilai (*value*). Apabila unsur nilai ini dihubungkan maka akan sangat berkaitan dengan motivasi berprestasi mahasiswa dalam menjalankan tugasnya. Setiap individu memiliki pandangan dan penilaian yang berbeda-beda terkait tugas akademik yang dimiliki dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan keperluannya. Unsur nilai (*value*) mewakili kepuasan yang akan diperoleh dari kegiatan mengerjakan tugas. Unsur nilai memberikan gambaran ketika seseorang menyadari akan kebutuhan berprestasi yang tinggi, maka akan muncul

adanya motivasi untuk berprestasi.

Mahasiswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan bisa memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya sendiri dengan berbagai macam dorongan baik dari luar atau dari dirinya sendiri agar lebih termotivasi. Teori tersebut juga diperkuat dengan adanya unsur lainnya yaitu *sensitivity* dalam *Temporal Motivation Theory* yang memiliki kaitan dengan variabel moderasi *locus of control*, dimana seseorang dengan kontrol diri yang buruk maka akan menyebabkan ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol dirinya sendiri, yang dapat berakibat timbulnya prokrastinasi akademik. Seorang individu diharapkan dapat memiliki tingkat *locus of control* yang tinggi agar mampu dalam mengendalikan perilakunya serta menyadari tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas yang ada sehingga dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh A'yuni-na & Abdurrohman (2019) dan Sholehah *et al.*, (2019) menjelaskan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Lebih lanjut penelitian lain yang dilakukan oleh Novirson & Lubis (2020) juga menjelaskan terdapat pengaruh yang negatif antara motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik. Berdasar temuan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dipahami bahwa upaya-upaya peningkatan motivasi berprestasi dengan *locus of control* justru memperlemah pengaruh motivasi berprestasi dan belum cukup efektif untuk mencegah atau meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *self regu-*

lated learning berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2018. Perfeksionisme berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2018. Motivasi berprestasi berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2018. *Locus of control* mampu memoderasi pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2018. *Locus of control* tidak mampu memoderasi pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2018. *Locus of control* mampu memoderasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunina, H., & Abdurrohman. (2019). Hubungan Antara Stres Akademik dan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 2(2), 889–897.
- Ananda, N. Y., & Mastuti, E. (2013). Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Program Akselerasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan*, 2(3), 226–231. <http://journal.unair.ac.id/download/fullpaper/jppp7c1e6fb6f9full.pdf>

- Antoni, F., Yendi, F. M., & Taufik, T. (2019). Peningkatan Locus of Control dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Schoulid Indonesian Journal of School Counseling*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.23916/08399011>
- Arifah, W., Setiyani, R., Pd, S., Arief, S., Pd, S., & Sc, M. (2018). *Economic Education Analysis Journal*. 7(1), 106–119.
- Azizah, N., & Kardiyem. (2020). Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, dan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Academic Hardiness sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 119–132. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37240>
- Bandura, A. (1989). Human Agency in Social Cognitive Theory. *American Psychologist*, 1176–1184. <https://doi.org/10.1109/SCORED.2002.1033040>
- Basaria, D., Zamralita, & Aryani, F. X. (2021). Peran Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Remaja Di Dki Jakarta. *Jurnal Psibernetika*, 14(1), 32–39. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v>
- Batool, S. S. (2020). Academic achievement: Interplay of positive parenting, self-esteem, and academic procrastination. *Australian Journal of Psychology*, 72(2), 174–187. <https://doi.org/10.1111/ajpy.12280>
- Burka, J., & Yuen, L. (2008). *Procrastination Why You Do It, What to Do About It Now*.
- Closson, L. M., & Boutilier, R. R. (2017). Learning and Individual Differences Perfectionism, academic engagement, and procrastination among undergraduates: The moderating role of honors student status. *Learning and Individual Differences*, March, 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.04.010>
- Fernández, R., & Brenlla, M. (2022). Past-Positive time perspective predicts academic achievement via motivation, and procrastination might not be as bad as it seems. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/JARHE-11-2021-0413>
- Ferrari, J. R. (1993). Procrastination and impulsiveness: Two sides of a coin? *The Impulsive Client: Theory, Research, and Treatment*, 265–276. <https://doi.org/10.1037/10500-014>
- Ferrari, R. J., L, J. J., & G, M. W. (1995). *Prcrastination and Task Avoidance Theory, Research, and Treatment*.
- Haqqi, M. (2020). *Self Regulated Learning Strategy and Goal Orientation towards Academic Procrastination in Practical Work Undergraduate Students of Civil Engineering Department*. 62(1), 160–172.
- Harsanti, I. (2013). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Locus of Control Pada Mahasiswa*. 136–142.
- Hensley, L. C. (2014). Reconsidering active procrastination: Relations to motivation and achievement in college anatomy. *Learning and Individual Differences*, 36, 157–164. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.10.012>
- Huda, M. J. N. (2015). Perbandingan Prokrastinasi akademik menurut Pilahan Jenis kelamin di uin sunan kalijaga yogyakarta. *Palastren*, 8(2), 423–438.
- Juliana, A. (2017). Contribution Locus of Control and Self Esteem to Student Academic Procrastination. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 54–62.
- Khasanah, A., Panduwinata, L. F., Studi,

- P., Administrasi, P., & Surabaya, U. N. (2022). *Pengaruh Locus Of Control dan Self Regulated Learning terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Unesa di Masa Pandemi*. 6, 8263–8274.
- Kljajic, K., & Gaudreau, P. (2018). Does it matter if students procrastinate more in some courses than in others? A multilevel perspective on procrastination and academic achievement. *Learning and Instruction*, 58(June), 193–200. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.06.005>
- Kurtovic, A., Vrdoljak, G., & Idzanovic, A. (2019). Predicting procrastination: The role of academic achievement, self-efficacy and perfectionism. *International Journal of Educational Psychology*, 8(1), 1–26. <https://doi.org/10.17583/ijep.2019.2993>
- Lasari, D. M. (2020). Kontribusi Locus of Control Dan Perfeksionis Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sman 10 Padang. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(1), 42–53. <https://doi.org/10.47647/jsh.v2i1.136>
- Latifah, & Dewi, D. (2018). Hubungan Antara Self Regulated Learning Dan Self Esteem Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(03), 1–7.
- Made, N., Kadek, L., & Ary, P. (2019). *Peran self control dan self regulated learning terhadap prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. 000, 32–43.
- Maghfiroh, A., Sumiati, A., & Zulaihati, S. (2022). *Pengaruh Self-Regulated Learning , Lingkungan Teman Sebaya , Dan Task Aversiveness Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa S1 Program Studi Kependidikan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas*. 2(1), 65–75.
- Malik, M., Fatima, G., Hussain Ch., A., & Sarwar, A. (2017). E-learning: Students' perspectives about asynchronous and synchronous resources at higher education level. *Bulletin of Education and Research*, 39(2), 183–195.
- Mandaku, V., & Aloysius, S. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Locus of Control, dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik. *Naskah Tidak Diterbitkan. Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Ilmu Statistik*, 1–13.
- Mardiani, I., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2021). Hubungan antara Locus Of Control dan Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3579–3592. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.805>
- Mostafa, A. A. (2018). *Academic Procrastination , Self-Efficacy Beliefs , and Academic Achievement among Middle School First Year Students with Learning Disabilities*. 7(2), 87–93.
- Motie, H., Heidari, M., & Alsadat, M. (2013). International Conference on Education and Academic Psychology Predicting Academic Procrastination during Self-Regulated Learning in Iranian first Grade High School Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Icepsy 2012), 2299–2308. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.02.023>
- Ningsih, I. S., & Setiyani, R. (2019). Peran Motivasi Belajar Memoderasi Pengaruh Self-Efficacy, Self-Regulation, dan Konformitas Terhadap Prokrastinasi Akademik.

- Economic Education Analysis Journal*, 8 (1), 18–23. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Novera, D. A., & Thomas, P. (2018). Peran Kontrol Diri Dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi, Perfectionisme, dan Kesulitan Ekonomi Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 45–58.
- Novirson, R., & Lubis, K. (2020). Achievement motivation and academic procrastination: A correlation studies. *Bisma The Journal of Counseling*, 4(3), 260–264. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/bisma/article/view/27688>
- Pinxten, M., De Laet, T., Van Soom, C., Peeters, C., & Langie, G. (2019). Purposeful delay and academic achievement. A critical review of the Active Procrastination Scale. *Learning and Individual Differences*, 73(April), 42–51. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.04.010>
- Pogorskiy, E., & Beckmann, J. F. (2023). From procrastination to engagement? An experimental exploration of the effects of an adaptive virtual assistant on self-regulation in online learning. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4(December 2022), 100111. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100111>
- Purwanto, E. (2014). *Model Motivasi Trisula : Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi*. 41(2), 218–228.
- Putu, G., Darmawan, N., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Ganesha, U. P. (2017). *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi*.
- Rahmaningtyas, W., Widhiastuti, R., Farliana, N., & Widiyastuti, M. (2022). Effect of Failure Fear and Achievement Motivation on Academic Procrastination Trough Self-Control. *Dinamika Pendidikan*, 17(1), 72–85. <https://doi.org/10.15294/dp.v17i1.36325>
- Rizkyani, A. M., Feronika, T., & Saridewi, N. (2021). Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Di Masa Pandemi Covid-19. *Edusains*, 12(2), 252–258. <https://doi.org/10.15408/es.v12i2.18175>
- Robbi, A., & Indrawati, E. (2022). Pengaruh Self-Regulated Learning dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(7), 1018–1026. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i7.646>
- San, Y. L., Roslan, S. B., & Sabouripour, F. (2020). *Relationship between Self-Regulated Learning and Academic Procrastination Relationship between Self-Regulated Learning and Academic Procrastination*. 03(April 2016). <https://doi.org/10.3844/ajassp.2016.459.466>
- Santika, W. S., & Sawitri, D. R. (2016). Self-Regulated Learning Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Purwokerto. *Jurnal EMPATI*, 5(1), 44–49. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.14946>
- Saraswati, P. (2017). Strategi Self Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Akademik. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 210–223.
- Sarirah, T., & Apsari, P. (2019). The Role Of Locus Of Control Toward Arousal Procrastination Among Students. *Psikodimensia*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1676>
- Savira, F. (2013). *Self-Regulated Learning*

- (SRL) dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi. *01(01)*, 66–75.
- Schunk, D. H. (2013). Social Cognitive Theory and Self-Regulated Learning. *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives, Second Edition*, 119–144. <https://doi.org/10.4324/9781410601032-4>
- Sholehah, S., Sngka, K. B. S., & Hamidi, N. (2019). Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Journal Article "Tata Arya" UNS*, *5(1)*, 32–44.
- Sindhi, R. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme, dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Regulasi Diri Sebagai Variabel Moderating*. *2(1)*, 18–23.
- Smith, M. M., Sherry, S. B., Saklofske, D. H., & Mushqaush, A. R. (2017). Clarifying the perfectionism-procrastination relationship using a 7-day , 14-occasion daily diary study. *Personality and Individual Differences*, *112*, 117–123. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.02.059>
- Srantih, T. (2016). Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *1(1)*, 58–68. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i1.467>
- Steel, P. (2007). *The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure*. *133(1)*, 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Steel, P., & König, C. J. (2006). Integrating theories of motivation. *Academy of Management Review*, *31(4)*, 889–913. <https://doi.org/10.5465/AMR.2006.22527462>
- Stoeber, J. (2018). *The psychology of perfectionism: Theory, research, applications*. Routledge.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedja, F. C., & Yoenanto, N. H. (2022). Pengaruh Perfeksionisme dan Regulasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, *2(1)*, 137–145. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.31939>
- Tan, C. Y. H., Tan, R. T. S., Yong, P. L., & Yong, J. H. E. (2018). *Mediation Role of Locus of Control on the Relationship of Learned-helplessness and Academic Procrastination*. *7(2)*, 87–93.
- Widodo, S., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2023). *The Effects of Self-Regulated Learning and Peer Conformity on Students Academic Procrastination*. *12(1)*, 35–38.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, *81(3)*, 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>